

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Negeri Jakarta adalah perguruan tinggi negeri yang terdapat di kota Jakarta, tepatnya di Rawamangun, Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta ini didirikan pada tahun 1964. Kampus ini memiliki 8 Fakultas di antaranya Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Psikologi (Wikipedia, 2019).

Fakultas Teknik terdapat beberapa program studi diantaranya program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Salah satu profil lulusan PKK adalah menjadi pendidik. Mata kuliah yang wajib dipelajari mahasiswa PKK adalah mata kuliah kependidikan, yaitu: Landasan Pendidikan, Perencanaan Pembelajaran, Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Teori Belajar dan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Pengembangan Media dan Pembelajaran, Kompetensi Pembelajaran, Praktek Keterampilan Mengajar (PKM). Mata kuliah kependidikan, merupakan mata kuliah program pembelajaran yang mempelajari aspek-aspek untuk menjadi seorang pendidik dengan berbagai kompetensi dibidang kependidikan. Mata kuliah Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah kependidikan, di mana mahasiswa harus terjun langsung mempraktekan sebagai seorang pendidik di sekolah. Mahasiswa mengajar peserta didik di dalam kelas. Pada saat mengajar, mahasiswa didampingi oleh guru penanggung jawab mata pelajaran (guru pamong) untuk membimbing dan memberikan penilaian. merasa tidak nyaman dan tidak ingin menjadi guru karena mereka merasa menjadi guru bukanlah passionnya.

Pembekalan mata kuliah tersebut diiringi dengan adanya motivasi dari individu agar tercapainya sebuah keberhasilan. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Uno, 2007). Sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan

tidak lepas dari peranan seorang pendidik yang memberi motivasi untuk tercapainya suatu keberhasilan. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai, tanpa didasari oleh motivasi yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap (Faizal, 2016). Motivasi belajar merupakan proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik (Uno, 2014). Dengan adanya motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat, kebutuhan dan minat untuk melakukan kegiatan, lingkungan yang baik, serta harapan dan cita-cita demi terwujudnya sebuah keberhasilan.

Seperti yang dikatakan (Bahri, 2011), motivasi seseorang dapat timbul, tumbuh dan berkembang melalui dirinya sendiri (interinstik) motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan lingkungan terdekat keluarga (eksterinstik). Dorongan yang ada dari lingkungan terdekat keluarga berupa aspirasi, aspirasi untuk menentukan karir dimasa depan agar dapat mencapai kesuksesan. Adanya aspirasi karir dari keluarga akankah mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang berarti memiliki dorongan dari keluarga (faktor eksterinsik).

Menurut Singgih Gunarsah (Faridah, 2014: 25) Aspirasi karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah harapan orang tua, keinginan untuk diakui oleh teman sebaya, persaingan, kebudayaan dimana individu tersebut tinggal, media massa, pengalaman, minat, dan keyakinan diri individu akan kemampuan yang dimilikinya atau sering dikenal sebagai efikasi diri (self efficacy). Dalam psikologi sosial, aspirasi karir dipandang sebagai refleksi dari efikasi diri (self efficacy) serta mediator penting dari motivasi dan pengembangan karir (Baker, 2009: 36). Sejalan dengan pendapat tersebut, (Adeyemo, 2007: 201) berpendapat bahwa dibutuhkan adanya keyakinan diri pada individu sebagai motivasi internal dalam mencapai aspirasi pendidikan dan karir siswa. Dapat disimpulkan bahwa aspirasi karir dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah harapan orang tua dan kemampuan yang dimilikinya (self efficacy), sebagai motivasi internal dalam mencapai aspirasi pendidikan dan karir.

Di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terdapat mata kuliah Praktek Kegiatan Mengajar. Pada mata kuliah tersebut mahasiswa mengajar peserta didik selayaknya seorang pendidik. Mata kuliah ini adalah salah satu stimulasi untuk melatih potensi karir mahasiswa sebagai seorang pendidik. Setelah selesainya mata kuliah ini, dapat dilihat apakah mahasiswa memiliki motivasi karir sebagai pendidik atau motivasi karir lain. Timbul adanya keinginan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan pada 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Diketahui 40% mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mata kuliah kependidikan, sedangkan 60% mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah dalam mata kuliah kependidikan.

Aspirasi karir orang tua sangat bermanfaat untuk mempengaruhi jenjang karir yang dimiliki mahasiswa. Orang tua melalui aspirasinya membentuk perkembangan eksplorasi karir remaja dengan memberi dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan remaja dalam menentukan pilihan karir (Purwanta, 2012: 231). Aspirasi karir adalah harapan atau keinginan karir seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu (Slameto, 2010: 182). Aspirasi dapat diartikan keinginan yang sungguh-sungguh atau ambisi ke arah yang baik. Aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, selain itu aspirasi menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu (Purnawati, 2005: 18). Dapat disimpulkan bawa aspirasi karir dari orang tua sangat bermanfaat bagi karir mahasiswa karena dapat membentuk perkembangan eksplorasinya. Adanya keinginan yang sungguh-sungguh atau ambisi untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu prestasi dan keberhasilan dalam karirnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dari 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 60% mahasiswa mendapat aspirasi karir yang tinggi, sedangkan 40% mahasiswa tidak mendapat aspirasi karir. Karir seseorang didasari oleh adanya faktor kecenderungan untuk mendapat ganjaran dan faktor pengharapan terhadap terjadinya perubahan. Proses perkembangan karir mahasiswa disepanjang rentang kehidupannya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada remaja

tentang pilihan karirnya adalah faktor lingkungan keluarga terutama orang tua (Santrock, 2003: 486). Pilihan karir merupakan suatu perpaduan antara faktor pada individu seperti kebutuhan, sifat-sifat, kepribadian, serta kemampuan intelektual dengan berbagai faktor di luar individu, seperti psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik ekonomis, kultural geografis, serta kesempatan yang terbuka (Winkel dan Hastuti, 2010: 512). Pemilihan setiap karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang (Holland dalam Sukardi, 2004: 5). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh utama proses perkembangan karir mahasiswa adalah dukungan dari orang tua, pemilihan karir merupakan tindakan yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk diteliti dan akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dukungan aspirasi karir terhadap motivasi belajar mata kuliah kependidikan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya mahasiswa yang tidak bersemangat mengikuti kegiatan belajar mata kuliah kependidikan.
2. Rendahnya aspirasi karir sebagai pendidik dari mahasiswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditunjukkan agar ruang lingkup penelitian lebih jelas, terarah dan tidak meluas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan penulis membatasinya pada pengaruh dukungan aspirasi karir terhadap motivasi belajar mata kuliah kependidikan pada mahasiswa Pendidikan kesejahteraan keluarga.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh dukungan aspirasi karir terhadap motivasi belajar mata kuliah kependidikan?

1.5. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai yang dapat disumbangkan dalam:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dibidang ilmu keluarga, khususnya tentang pengaruh dukungan aspirasi karir terhadap motivasi belajar mata kuliah kependidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pengaruh dukungan aspirasi karir orang tua dengan motivasi belajar mata kuliah kependidikan pada mahasiswa. Juga untuk menambah wawasan bagaimana melaksanakan penelitian, menuliskan laporan, dan mencari literature.

2. Bagi orang tua mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan aspirasi karir dari orang tua yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi karir berupa arahan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang telah merencanakan pilihan karir.

3. Bagi Institusi dan Akademis

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian dibidang ilmu keluarga. Pengetahuan tentang pengaruh dukungan aspirasi karir terhadap motivasi belajar mata kuliah kependidikan.